

KERANGKA EKONOMI MAKRO **RPJMN 2020-2024**

Target Pertumbuhan Ekonomi Nasional

Pertumbuhan Ekonomi Per Wilayah 2011 – 2018

Target Pertumbuhan Ekonomi Per Wilayah 2020 -2024

Struktur Ekonomi Wilayah Kalimantan

20 Agustus 2019

Kedeputan Bidang Ekonomi

Arahan Menteri PPN/Kepala Bappenas : Pertumbuhan Ekonomi dan Target Pembangunan 2020 - 2024

Kedeputan Bidang Ekonomi
Kementerian PPN/Bappenas

RATA-RATA 2020-2024 SKENARIO RENDAH DAN TINGGI (persen/tahun)

PDB SISI PRODUKSI

 Industri: 5,3 – 7,0	 Pertanian: 3,8 – 3,9	 Tambang: 1,7 – 1,9
 Listrik: 4,4 – 4,8	 Konstruksi: 5,8 – 6,2	 Transportasi: 7,2 – 7,3
 Infokom: 7,4 – 8,2	 Jasa Keuangan: 6,3 – 7,2	 Perdagangan: 5,5 – 6,2



**PERTUMBUHAN
EKONOMI**
5,4 – 6,0

*Perhitungan Bappenas
(angka sangat sementara)*

PDB SISI PENGELUARAN

 Konsumsi RT & LNPRT: 5,1 – 5,3	 Konsumsi Pemerintah: 4,3 – 4,8	 Investasi: 7,3 – 8,0
 Ekspor: 5,3 – 7,7	 Impor: 5,6 – 7,2	

Tingkat Kemiskinan
(persen)

6,5 – 7,0



Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT)
(persen)

4,0 - 4,6



Gini Rasio
(indeks)

0,370 - 0,374



Indeks Pembangunan Manusia (IPM)
(nilai)

75,54



Jasa

Highlight Asumsi Makro 2020-2024



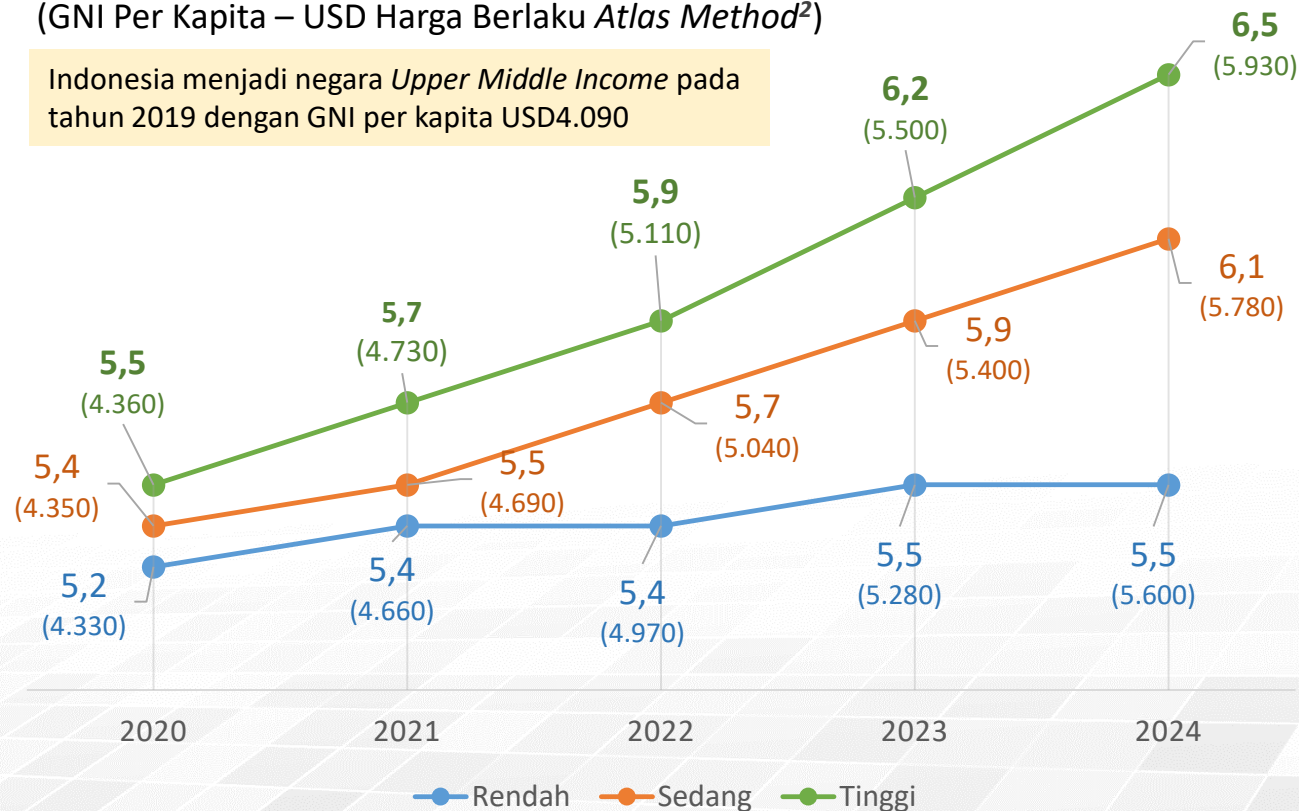
Kunci peningkatan pertumbuhan¹:

- Peningkatan produktivitas
- Peningkatan investasi
- Perbaikan kualitas SDM
- Perbaikan pasar tenaga kerja

Pertumbuhan Ekonomi, Persen

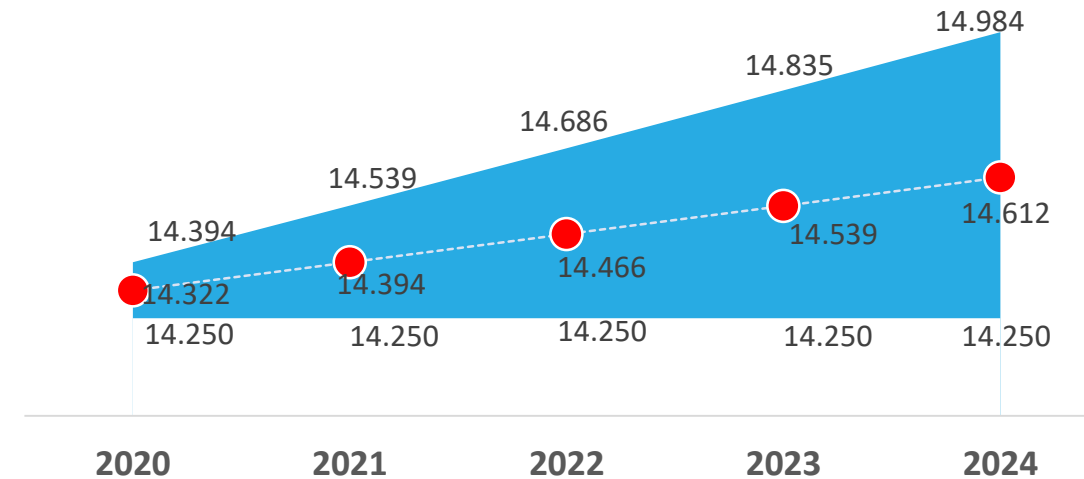
(GNI Per Kapita – USD Harga Berlaku *Atlas Method*²)

Indonesia menjadi negara *Upper Middle Income* pada tahun 2019 dengan GNI per kapita USD4.090



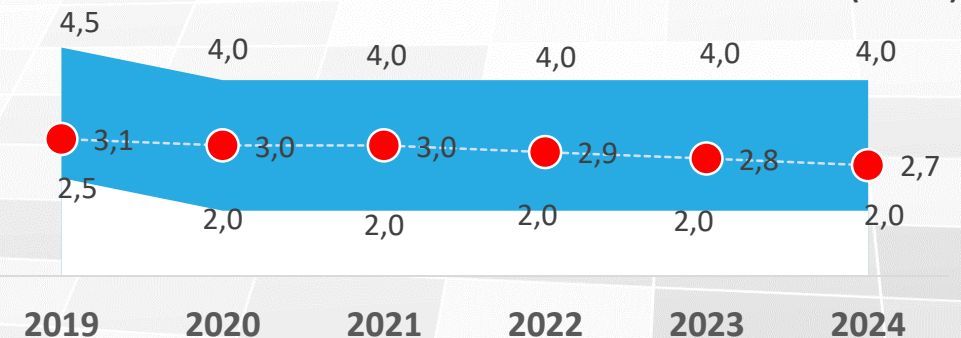
Nilai tukar stabil pada tingkat fundamentalnya untuk menjaga daya saing ekspor

Range Rendah - Tinggi
(IDR/USD)



Inflasi dijaga pada tingkat jangka panjangnya melalui penyelesaian permasalahan struktural, pengelolaan ekspektasi, dan penguatan koordinasi

Range Rendah - Tinggi
(Persen)



¹ Berdasarkan simulasi pertumbuhan potensial model Growth Accounting Bappenas

² Metode yang digunakan oleh Bank Dunia untuk menggolongkan suatu negara berdasarkan pendapatan

PERTUMBUHAN EKONOMI WILAYAH 2011 – II/2019

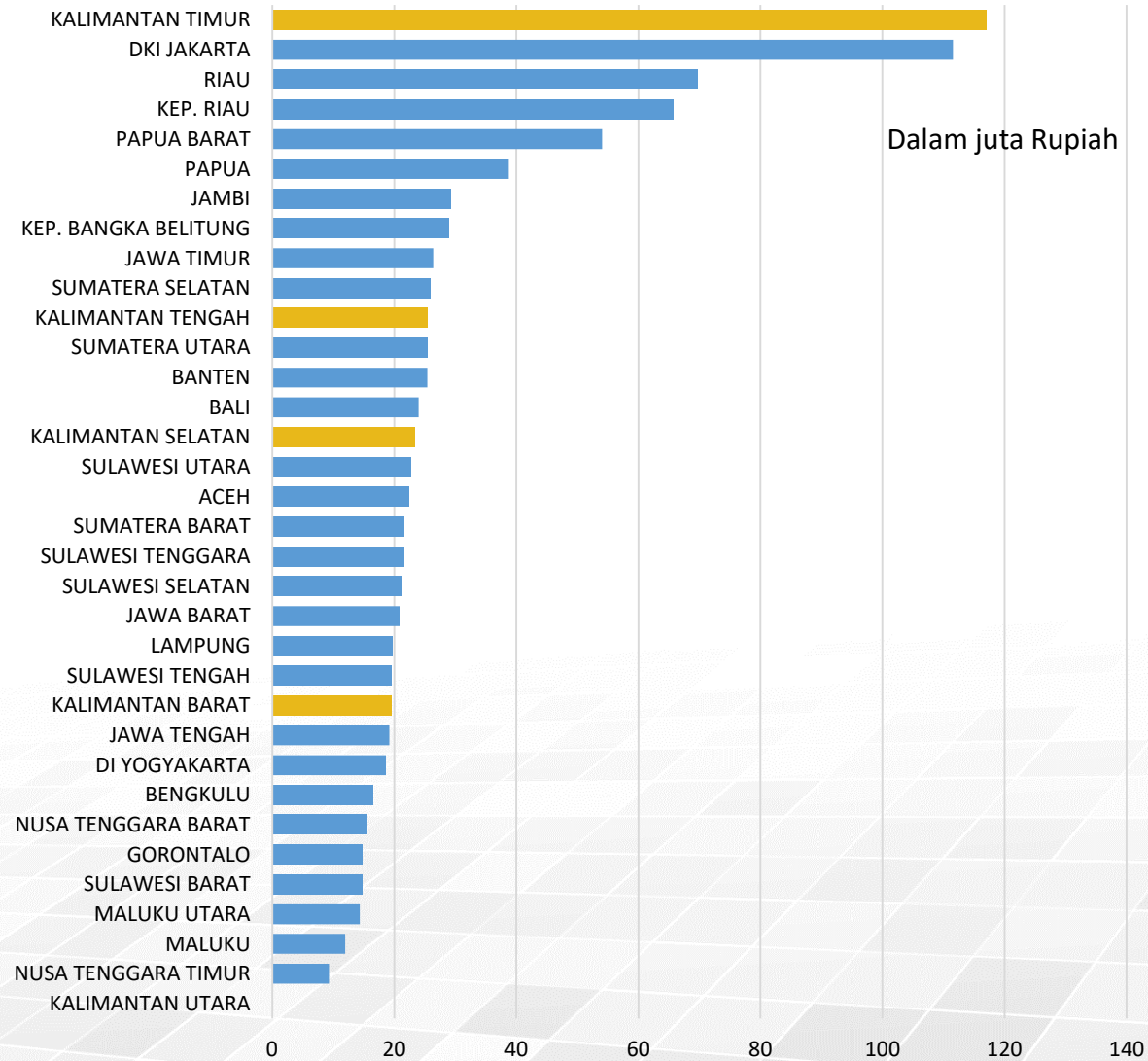
PERTUMBUHAN EKONOMI DAERAH, 2011 - Triwulan II/2019

(persen perubahan PDRB, y-o-y)

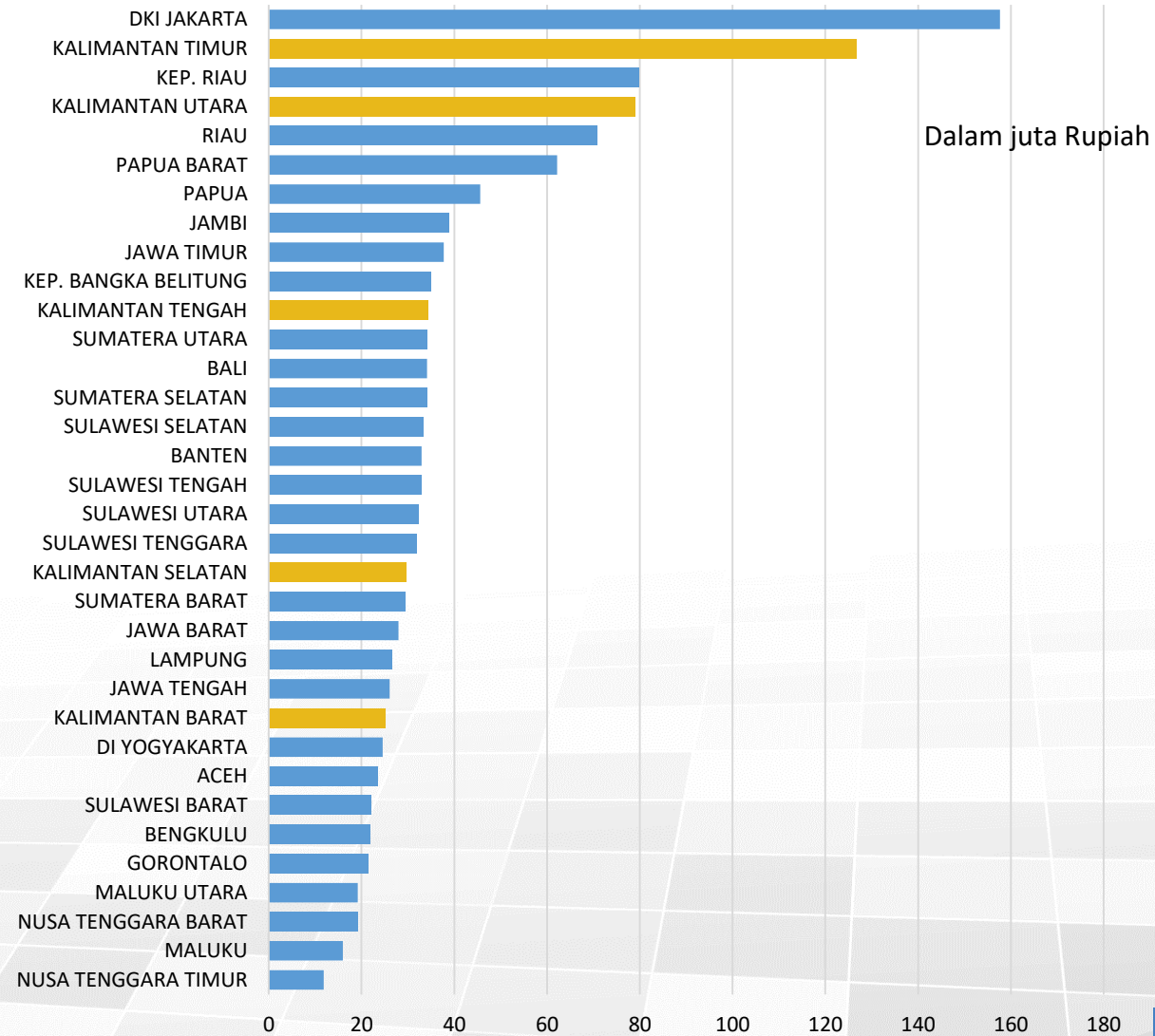
	2011	2012	2013	2014	2015	2016	2017	2018	Rata2 11-18	2019 Tw. 1 Tw. 2		2011	2012	2013	2014	2015	2016	2017	2018	Rata2 11-18	2019 Tw. 1 Tw. 2
SUMATERA	6,2	5,7	5,0	4,6	3,5	4,3	4,3	4,5	4,8	4,6 4,6	KALIMANTAN	6,5	5,7	3,9	3,4	1,4	2,0	4,3	3,9	3,9	5,4 5,6
Aceh	3,3	3,9	2,6	1,6	-0,7	3,3	4,2	4,6	2,8	3,9 3,7	Kalbar	5,5	5,9	6,1	5,0	4,9	5,2	5,2	5,1	5,4	5,1 5,1
Sumut	6,7	6,4	6,1	5,2	5,1	5,2	5,1	5,2	5,6	5,3 5,3	Kalteng	7,0	6,9	7,4	6,2	7,0	6,3	6,7	5,6	6,6	6,0 7,7
Sumbar	6,3	6,3	6,1	5,9	5,5	5,3	5,3	5,1	5,7	4,8 5,0	Kalsel	7,0	6,0	5,3	4,8	3,8	4,4	5,3	5,1	5,2	4,1 4,2
Riau	5,6	3,8	2,5	2,7	0,2	2,2	2,7	2,3	2,7	2,9 2,8	Kaltim	6,3	5,3	2,3	1,7	-1,2	-0,4	3,1	2,7	2,5	5,5 5,4
Jambi	7,9	7,0	6,8	7,4	4,2	4,4	4,6	4,7	5,9	4,6 4,8	Kaltara	8,3	7,8	8,2	8,2	3,4	3,5	6,8	6,0	6,5	7,2 7,9
Sumsel	6,4	6,8	5,3	4,8	4,4	5,0	5,5	6,0	5,5	5,7 5,8	SULAWESI	8,5	9,0	7,7	6,9	8,2	7,4	7,0	6,7	7,7	6,5 6,8
Bengkulu	6,9	6,8	6,1	5,5	5,1	5,3	5,0	5,0	5,7	5,0 5,0	Sulut	6,2	6,9	6,4	6,3	6,1	6,2	6,3	6,0	6,3	6,6 5,5
Lampung	6,6	6,4	5,8	5,1	5,1	5,1	5,2	5,3	5,6	5,2 5,6	Sulteng	9,8	9,5	9,6	5,1	15,5	9,9	7,1	6,3	9,1	7,0 6,6
Kep Babel	6,9	5,5	5,2	4,7	4,1	4,1	4,5	4,5	4,9	2,8 3,5	Sulsel	8,1	8,9	7,6	7,5	7,2	7,4	7,2	7,1	7,6	6,5 7,5
Kepri	7,0	7,6	7,2	6,6	6,0	5,0	2,0	4,6	5,7	4,8 4,7	Sultra	10,6	11,7	7,5	6,3	6,9	6,5	6,8	6,4	7,8	6,4 6,3
JAWA	6,4	6,4	6,0	5,6	5,5	5,6	5,6	5,7	5,8	5,7 5,7	Gorontalo	7,7	7,9	7,7	7,3	6,2	6,5	6,7	6,5	7,1	6,7 6,7
DKI Jakarta	6,7	6,5	6,1	5,9	5,9	5,9	6,2	6,2	6,2	6,2 5,7	Sulbar	10,7	9,2	6,9	8,9	7,3	6,0	6,6	6,2	7,7	5,2 4,9
Jabar	6,5	6,5	6,3	5,1	5,0	5,7	5,3	5,6	5,8	5,4 5,7	MALUKU PAPUA	-0,6	3,2	7,7	4,5	6,3	7,4	4,9	7,0	5,1	-9,6 -13,1
Jateng	5,3	5,3	5,1	5,3	5,5	5,2	5,3	5,3	5,3	5,1 5,6	Maluku	6,3	7,2	5,2	6,6	5,5	5,7	5,8	5,9	6,0	6,3 6,1
DI Yogyakarta	5,2	5,4	5,5	5,2	5,0	5,0	5,3	6,2	5,3	7,5 6,8	Maluku Utara	6,8	7,0	6,4	5,5	6,1	5,8	7,7	7,9	6,6	7,7 7,5
Jatim	6,4	6,6	6,1	5,9	5,4	5,6	5,5	5,5	5,9	5,6 5,7	Papua Barat	3,6	3,6	7,4	5,4	4,2	4,5	4,0	6,2	4,9	-0,3 -0,5
Banten	7,0	6,8	6,7	5,5	5,4	5,3	5,7	5,8	6,0	5,4 5,3	Papua	-4,3	1,7	8,6	3,6	7,3	9,1	4,6	7,3	4,8	-18,7 -24,0
BALI NT	2,9	4,0	6,0	5,9	10,4	5,9	3,7	2,7	5,2	4,7 5,1	Jawa	6,4	6,4	6,0	5,6	5,5	5,6	5,6	5,7	5,8	5,7 5,7
Bali	6,7	7,0	6,7	6,7	6,0	6,3	5,6	6,4	6,4	6,0 5,6	Luar Jawa	5,9	5,9	5,3	4,7	4,3	4,5	4,7	4,7	5,0	4,1 4,0
NTB	-3,9	-1,5	5,2	5,2	21,8	5,8	0,1	-4,6	3,5	2,2 3,1	KBI	6,3	6,2	5,7	5,3	4,9	5,2	5,3	5,4	5,5	5,4 5,4
NTT	5,7	5,5	5,4	5,1	4,9	5,1	5,1	5,1	5,2	5,4 6,4	KTI	5,5	6,0	5,7	4,8	5,2	4,8	5,1	4,9	5,3	3,7 3,4
Sumber: Diolah dari BPS. Tahun Dasar 2010											Nasional	6,17	6,03	5,56	5,01	4,88	5,03	5,07	5,17	5,4	5,07 5,05

Disparitas Ekonomi Antardaerah: PDRB per Kapita (Termasuk Tambang)

PDRB per Kapita: 2010

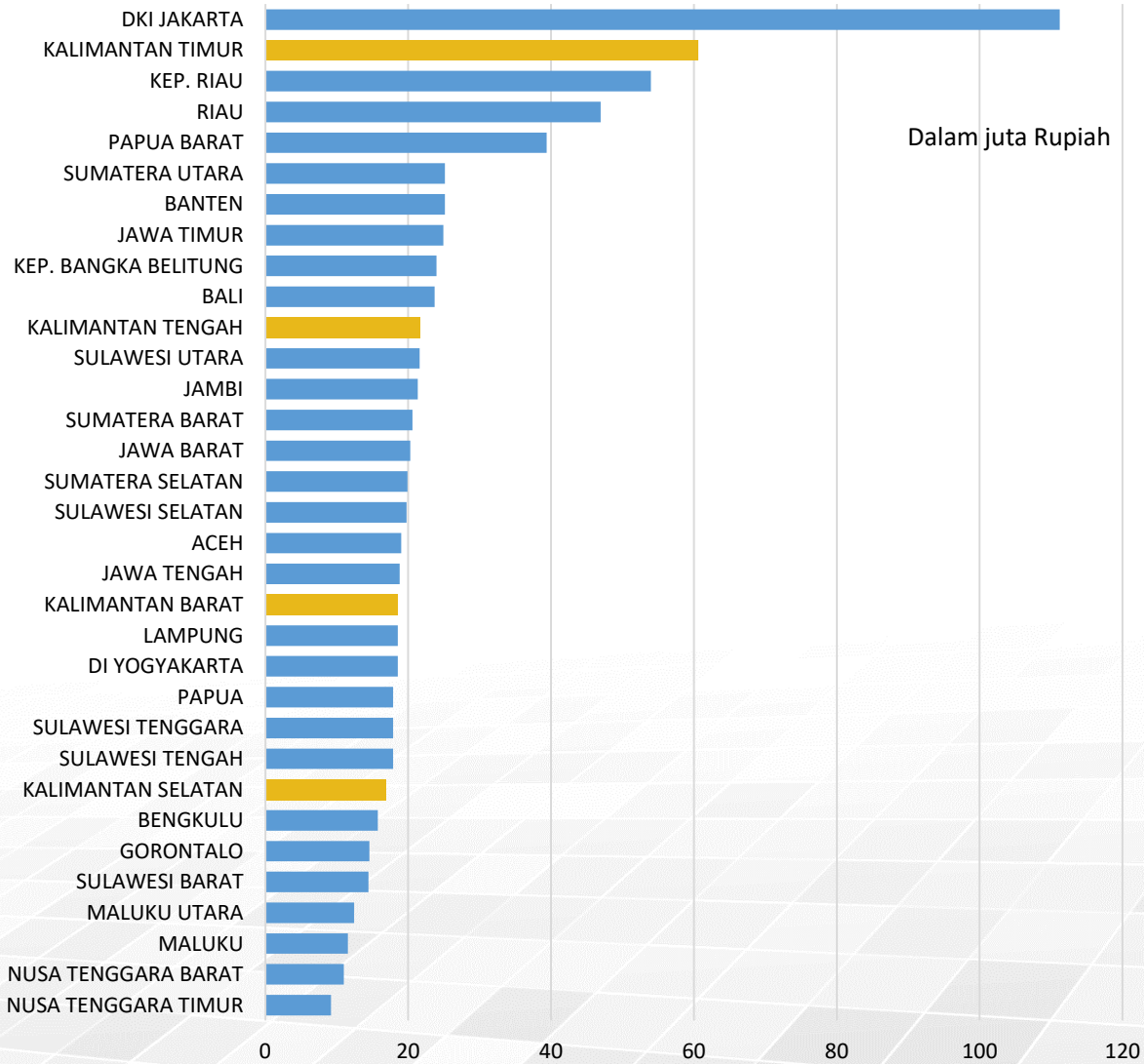


PDRB per Kapita: 2017

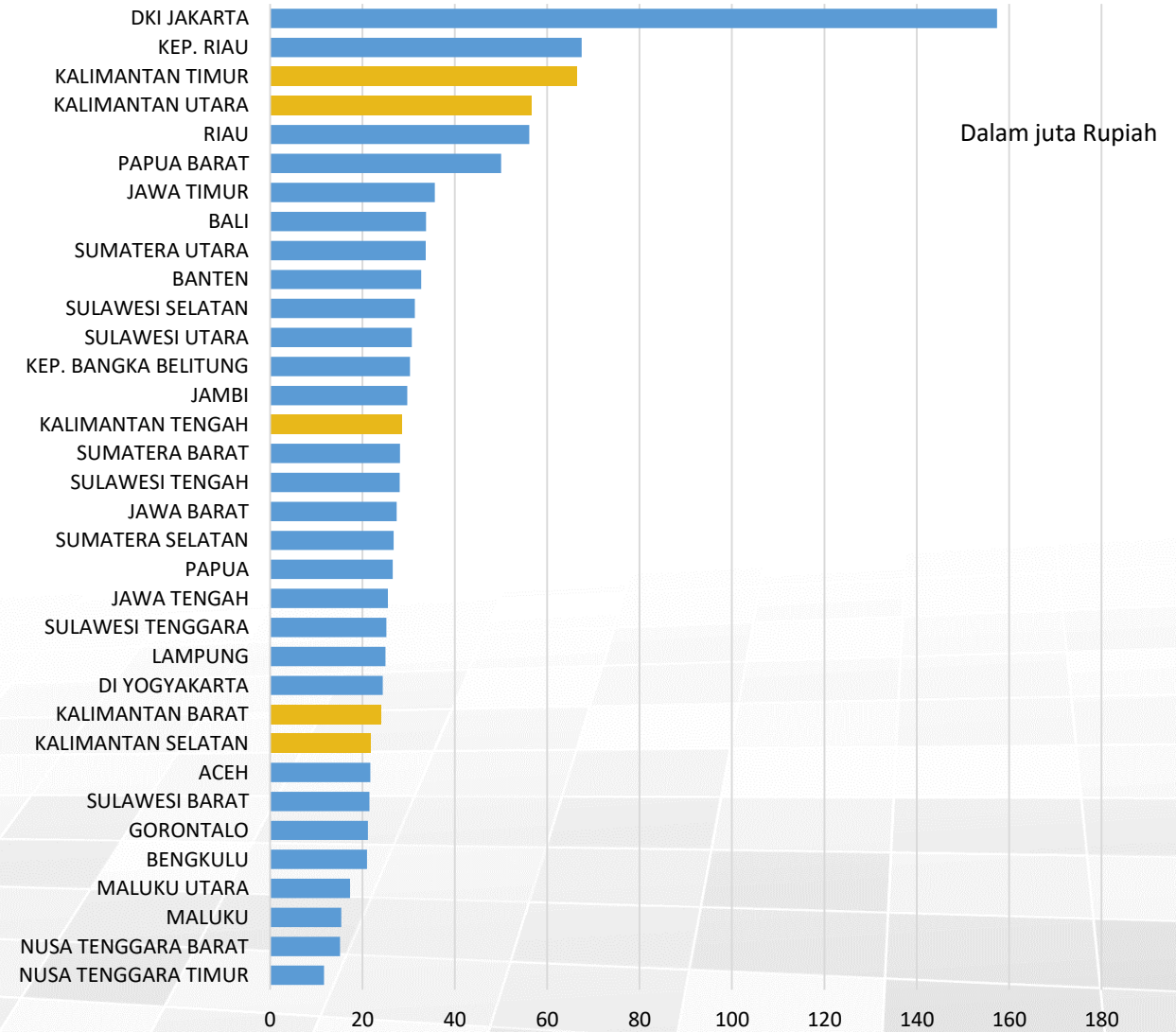


Disparitas Ekonomi Antardaerah: PDRB per Kapita (tanpa Sektor Tambang)

PDRB per Kapita tanpa Sektor Tambang: 2010



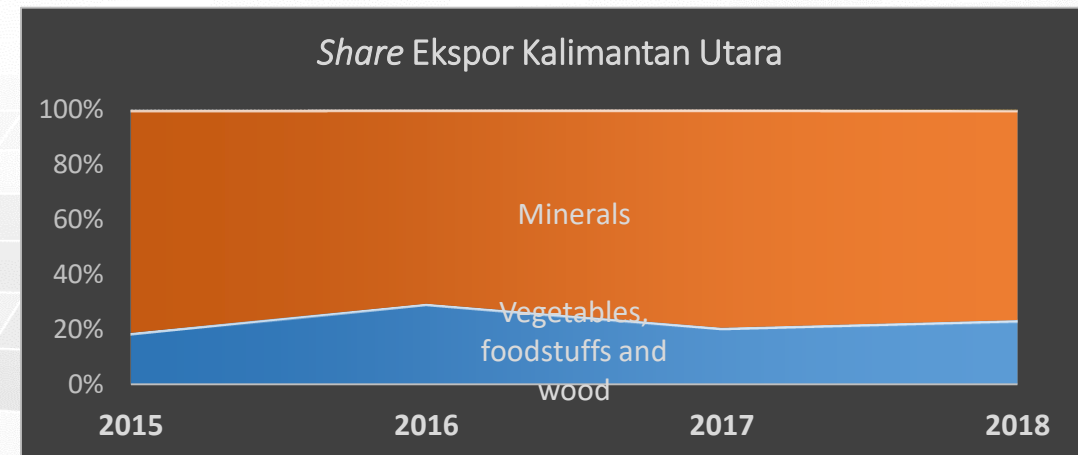
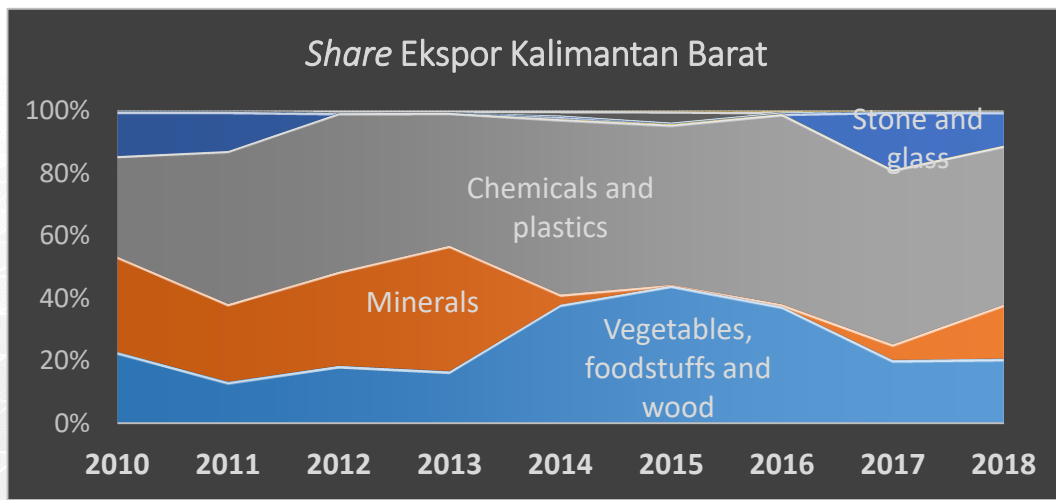
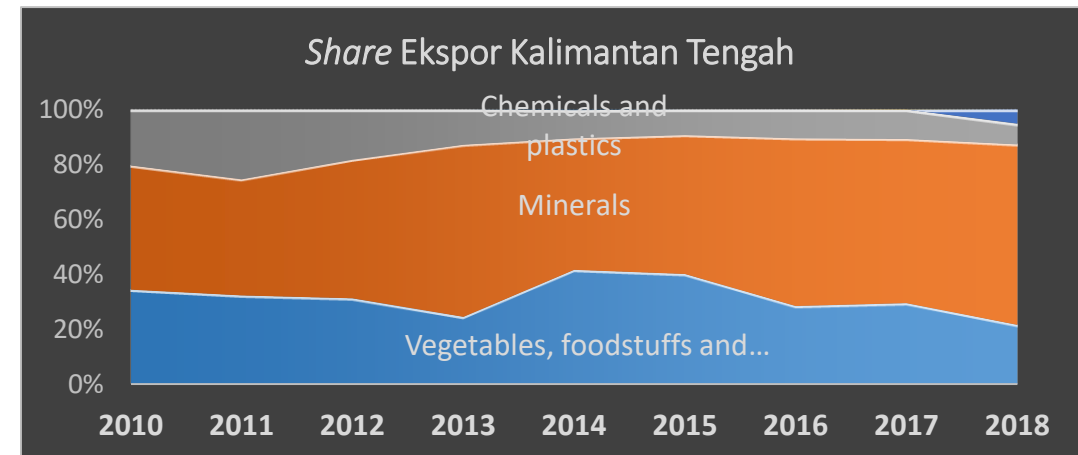
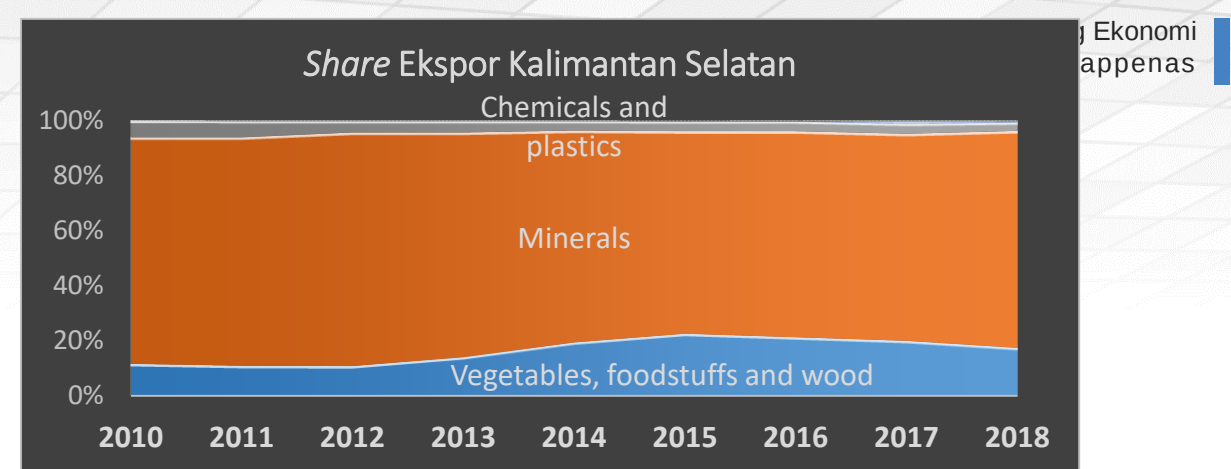
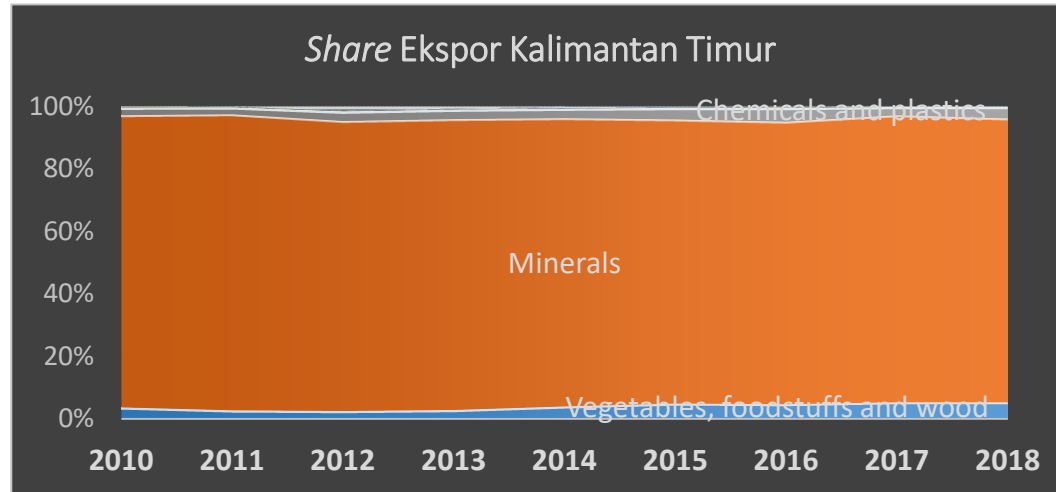
PDRB per Kapita tanpa Sektor Tambang: 2017



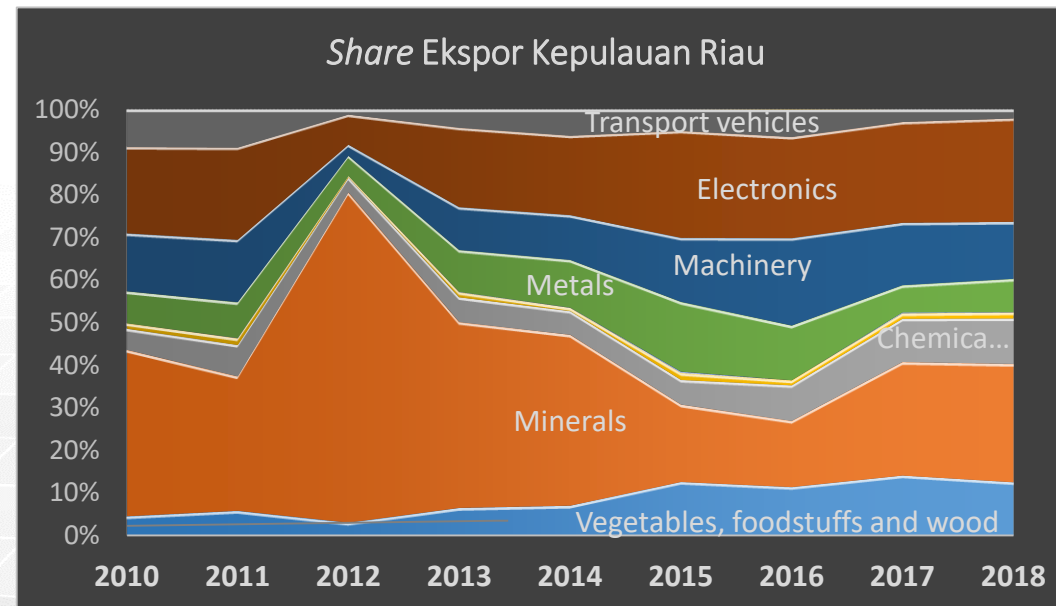
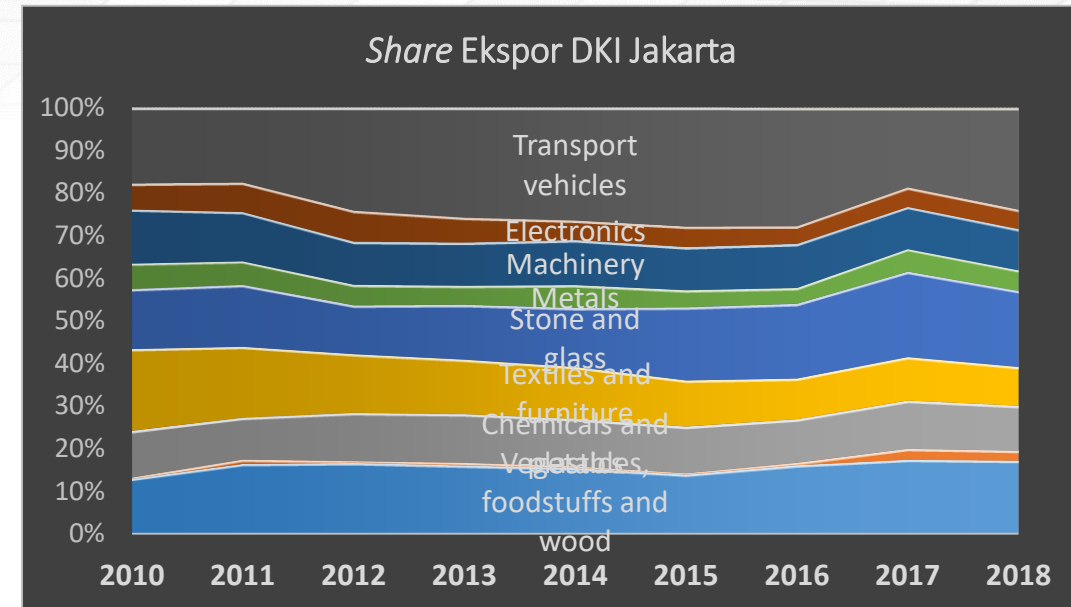
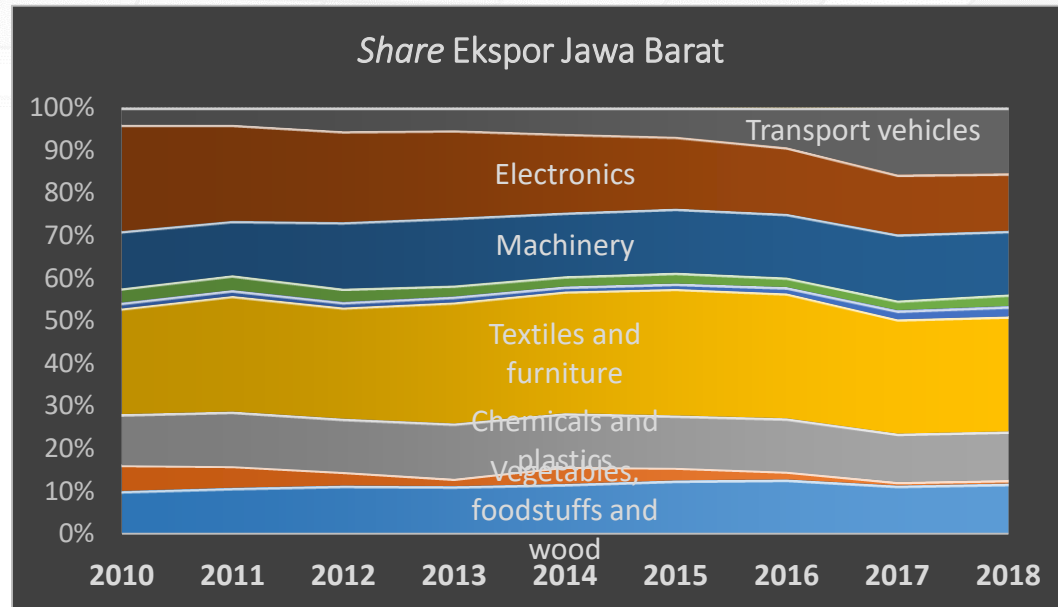
Lanjutan...

Penyebab Utama

- Ketergantungan pada ekspor komoditas
- kompleksitas produk ekspor rendah

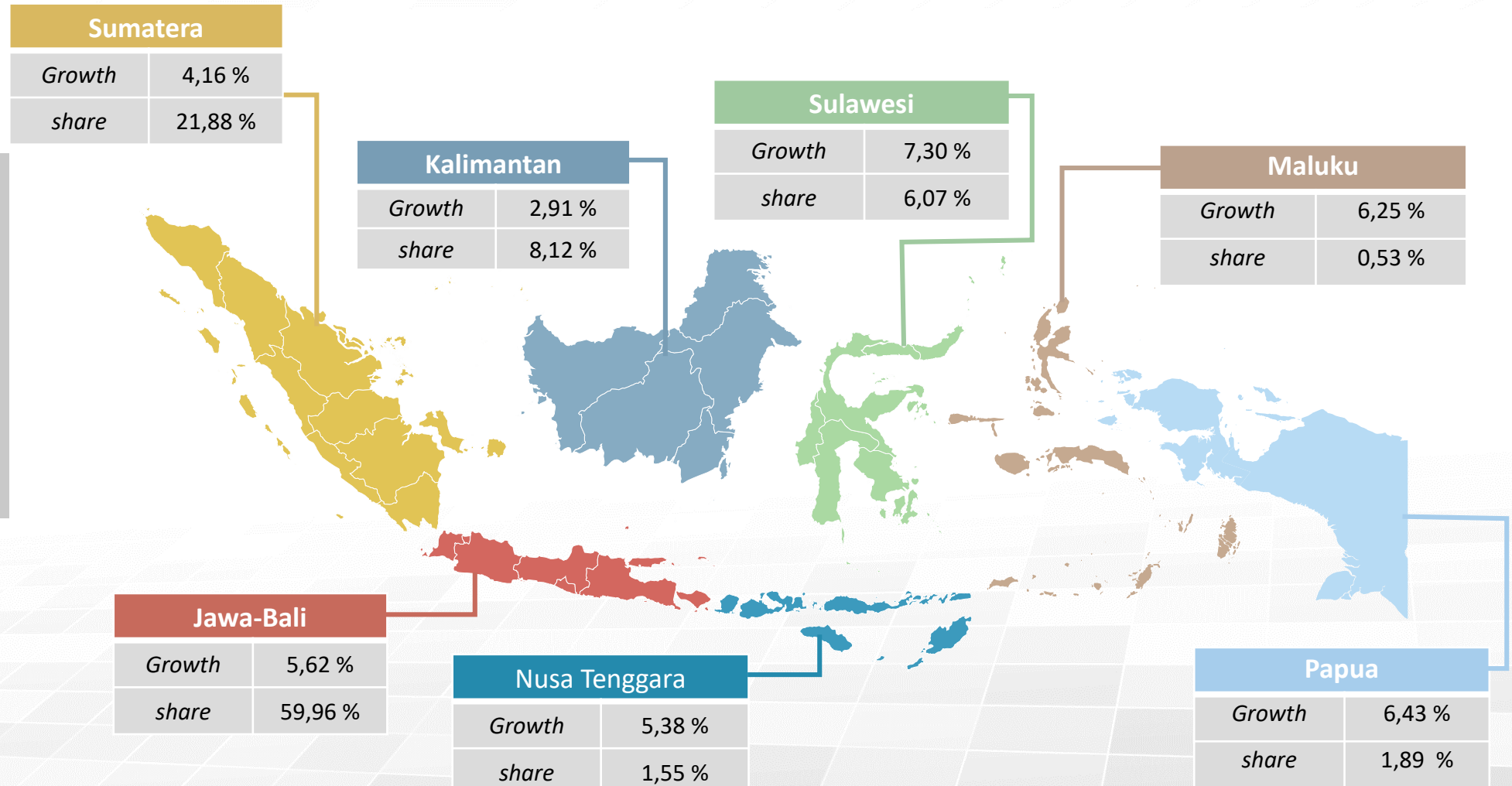


...dibandingkan dengan...



Disparitas Ekonomi Antarpulau di Indonesia Tinggi (2015–2018)

Kawasan Barat Indonesia (KBI) memiliki *share* ekonomi yang sangat tinggi dibandingkan Kawasan Timur Indonesia (KTI)



Sumber: BPS

Pertumbuhan PDRB per pulau 2020-2024 (persen)

Skenario Moderat*

**Skenario Moderat
Indonesia**
2020: 5,4
2024: 6,1



Pertumbuhan Ekonomi
Regional Berdasarkan Asumsi
Skenario Moderat
(5,7 Persen)



Kebijakan pengembangan
wilayah diarahkan untuk
memacu pertumbuhan
ekonomi di luar Jawa

Sumber: Perhitungan Bappenas
*angka proyeksi sangat sementara

Sumatera	
2020	4,86 %
2024	5,57 %
Rata-rata	5,13 %

Kalimantan	
2020	4,12 %
2024	5,74 %
Rata-rata	4,73 %

Sulawesi	
2020	6,98 %
2024	7,35 %
Rata-rata	7,13 %

Maluku	
2020	6,65 %
2024	7,61 %
Rata-rata	7,15 %

Jawa-Bali	
2020	5,84 %
2024	6,15 %
Rata-rata	5,97 %

Nusa Tenggara	
2020	3,74 %
2024	4,74 %
Rata-rata	4,27 %

Papua	
2020	5,95 %
2024	7,69 %
Rata-rata	6,91 %

Share PDRB per pulau 2020-2024 (persen)

Skenario Moderat*

Skenario Moderat
Indonesia
2020: 5,4
2024: 6,1



Pertumbuhan Ekonomi
Regional Berdasarkan Asumsi
Skenario Moderat
(5,7 Persen)



Kebijakan pengembangan
wilayah diarahkan untuk
meningkatkan *share* ekonomi
di luar Jawa Sumatera (KTI)
sebesar 1 persen poin

Sumatera	
2020	21,61 %
2024	21,78 %

Kalimantan	
2020	8,17 %
2024	8,55 %

Sulawesi	
2020	6,29 %
2024	6,64 %

Maluku	
2020	0,54 %
2024	0,58 %

Jawa-Bali	
2020	59,95 %
2024	58,87 %

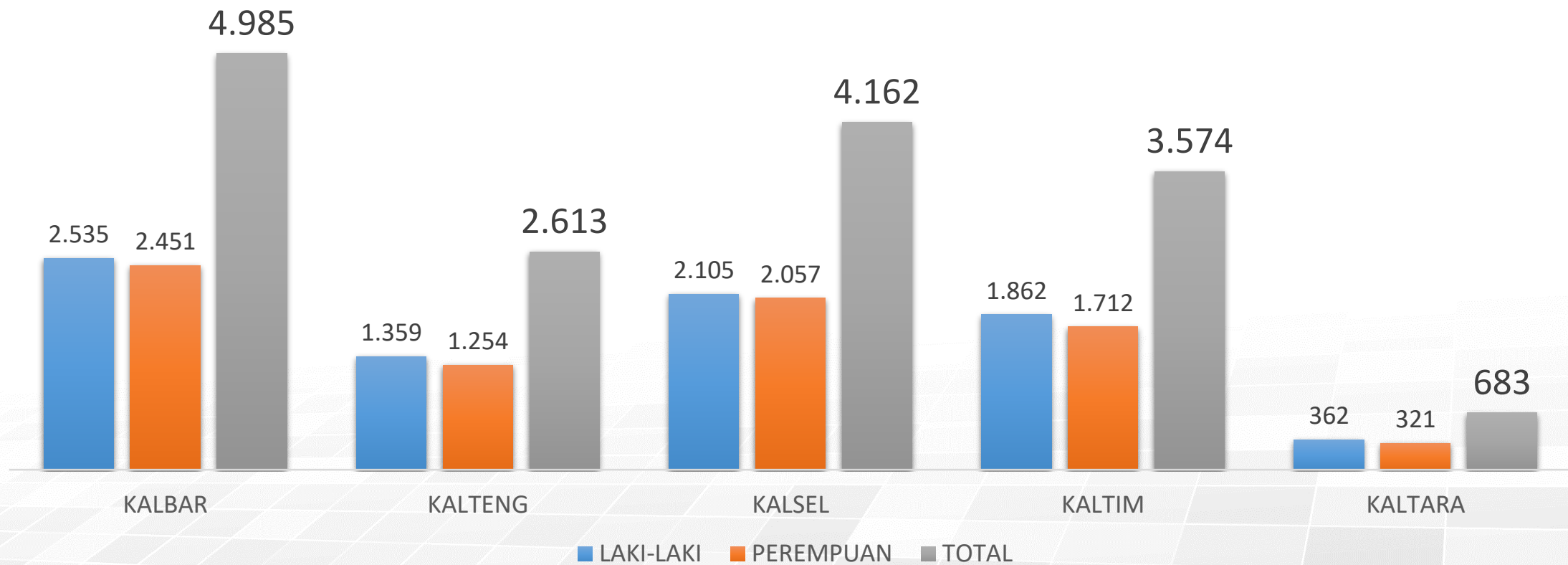
Nusa Tenggara	
2020	1,49 %
2024	1,54 %

Papua	
2020	1,94 %
2024	2,04 %

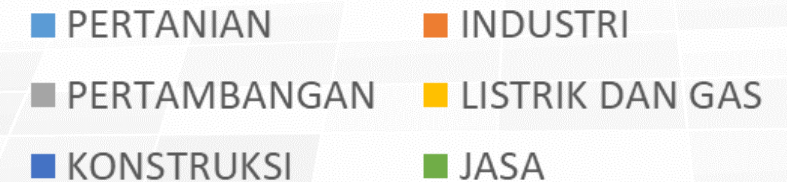
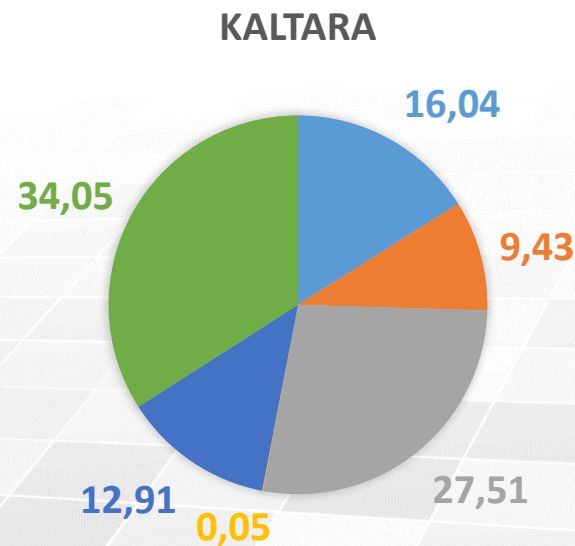
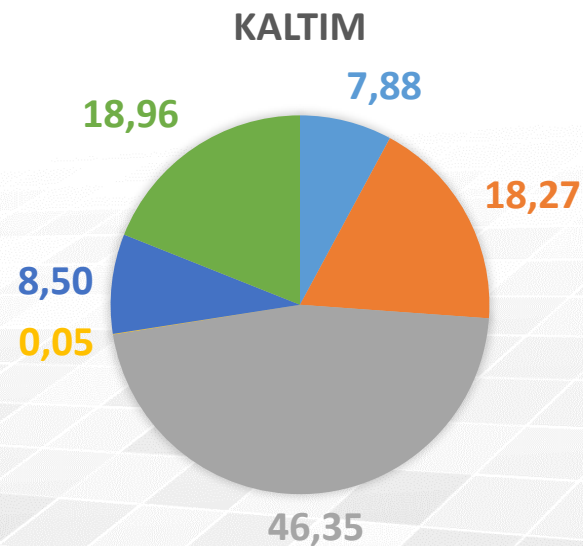
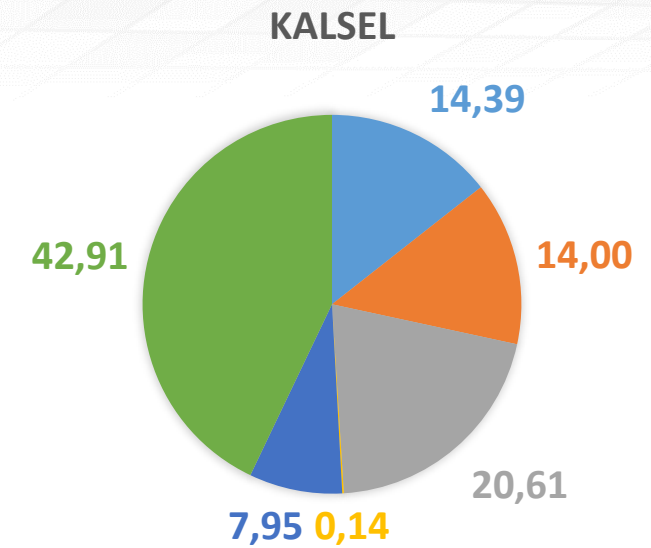
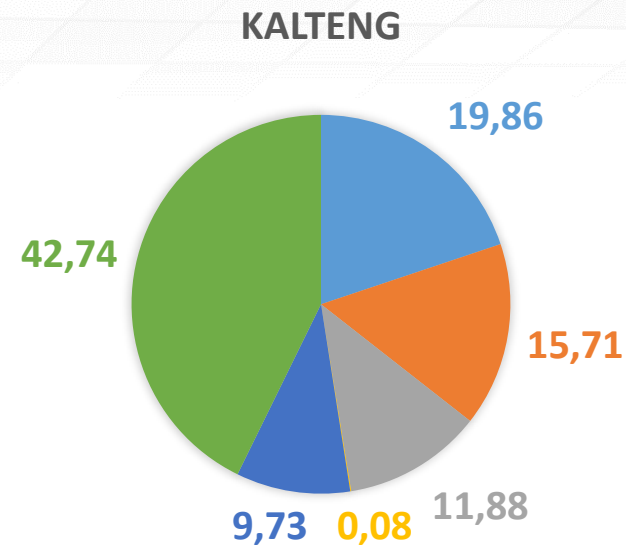
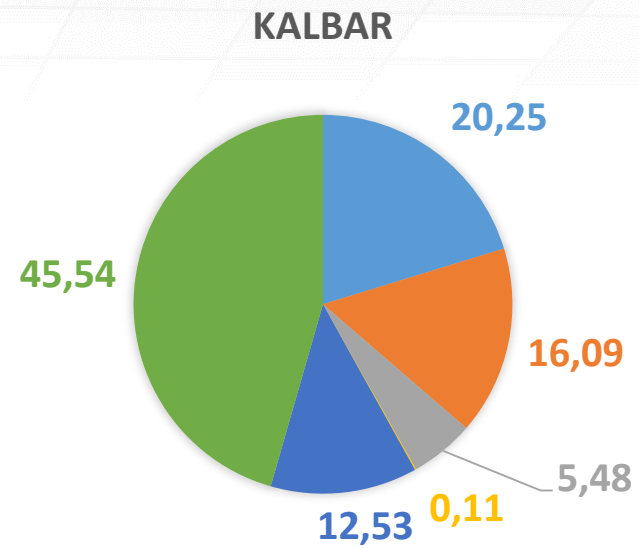
Sumber: Perhitungan Bappenas
*angka proyeksi sangat sementara

Jumlah Penduduk di Kalimantan

Jumlah Penduduk di Pulau Kalimantan Tahun 2018
(Ribu Orang)



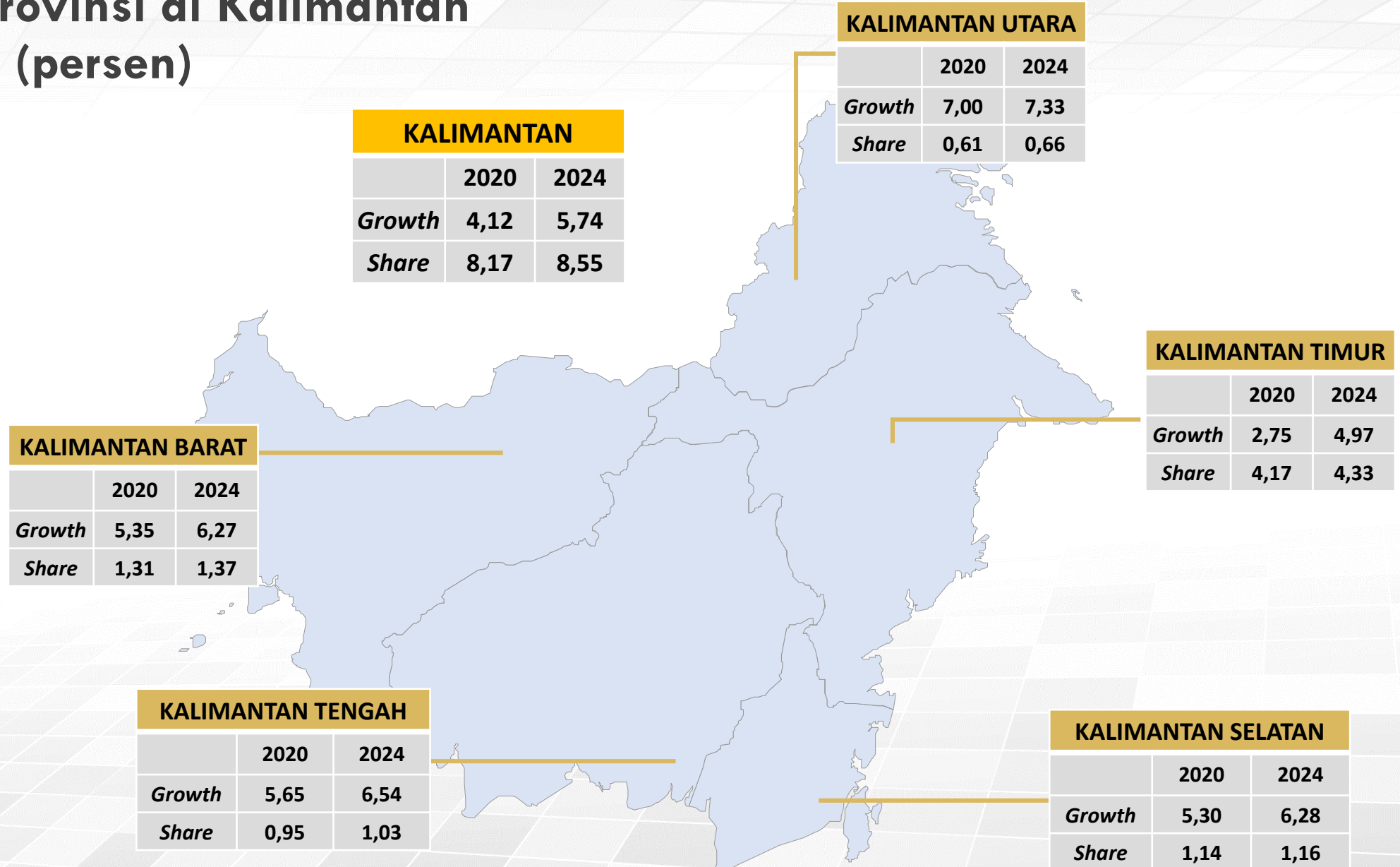
Struktur Lapangan Usaha Kalimantan 2018



Struktur Pengeluaran Kalimantan 2018 (persen)

Komponen Pengeluaran	KALBAR	KALTENG	KALSEL	KALTIM	KALTARA
1. Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga	54.00	40.45	46.83	16.21	16.97
2. Pengeluaran Konsumsi LNPRT	1.22	1.40	1.02	0.47	0.75
3. Pengeluaran Konsumsi Pemerintah	11.50	13.40	12.16	3.63	7.55
4. Pembentukan Modal Tetap Bruto	33.04	43.57	23.73	27.18	32.71
5. Perubahan Inventori	1.34	1.24	0.70	0.25	0.34
6. Ekspor Luar Negeri	7.85	19.65	70.87	39.93	20.57
7. Impor Luar Negeri	-7.06	-2.55	-15.91	-12.44	-2.18
8. Net Ekspor Antar Daerah	-1.89	-17.16	-39.40	24.78	23.29
	100	100	100	100	100

Proyeksi Pertumbuhan Ekonomi dan Share per Provinsi di Kalimantan 2020-2024 (persen)



Struktur Lapangan Usaha Kalimantan 2018

LAPANGAN USAHA	KALBAR	KALTENG	KALSEL	KALTIM	KALTARA
PERTANIAN	20.25	19.86	14.39	7.88	16.04
INDUSTRI	16.09	15.71	14.00	18.27	9.43
PERTAMBANGAN	5.48	11.88	20.61	46.35	27.51
LISTRIK DAN GAS	0.11	0.08	0.14	0.05	0.05
KONSTRUKSI	12.53	9.73	7.95	8.50	12.91
JASA	45.54	42.74	42.91	18.96	34.05
	100	100	100	100	100

Kebijakan Pengembangan Industri di Daerah: Hilirisasi SDA melalui Kawasan Industri/KEK Industri

Kawasan Industri di Wilayah Sumatera:

1. KI Kuala Tanjung
2. KI Bintan Aerospace
3. KI Bintan Alumina/KEK Galang Batang
4. KI Kemingking
5. KI Sadai
6. KI Tanjung Enim
7. KI Tanggamus
8. KI Way Pisang

Kawasan Industri di Wilayah Kalimantan:

1. KI Ketapang
2. KI Jorong
3. KI Surya Borneo
4. KI Batulicin
5. KI Buluminung
6. KI Tanah Kuning

Kawasan Industri di Wilayah Sulawesi:

1. KI / KEK Palu
2. Smelter Morowali
3. Smelter Konawe
4. Smelter Konawe Utara
5. Smelter Konawe Selatan
6. Smelter Wua-Wua
7. Smelter Kolaka
8. Smelter Bombana

Kawasan Industri di Wilayah Maluku:

1. KI Teluk Weda

Kawasan Industri di Wilayah Jawa-Bali:

1. KI Madura
2. KI Gresik

Kawasan Industri di Wilayah Nusa Tenggara:

1. KI Sumbawa Barat

Kawasan Industri di Wilayah Papua:

1. KI Teluk Bintuni

Kebijakan Pengembangan Pariwisata di Daerah: Destinasi Pariwisata Prioritas (DPP) Baru



Ket. :

■ Destinasi Pariwisata Prioritas Baru (11 lokasi)

TWA : Taman Wisata Alam	TN	: Taman Nasional
TWP : Taman Wisata Perairan	KSPN	: Kawasan Strategis Pariwisata Nasional
SAP : Suaka Alam Peraian	KPPN	: Kawasan Pengembangan Pariwisata Nasional

Reindustrialisasi Nasional

Jangka Pendek

Harmonisasi Kebijakan (Sinkronisasi kebijakan antar instansi)

Fasilitasi Investasi (Perizinan, Tata Ruang, Infrastruktur)

Dorongan Ekspor (Fasilitas Kepabeanan, Arus Logistik)

JANGKA MENENGAH – JANGKA PANJANG



Peningkatan Kualitas SDM Industri

1. **Diklat 3-in-1** (Pelatihan, Sertifikasi, dan Penempatan)
2. Pengembangan **Pendidikan Vokasi** Industri
3. **Link and Match** dengan Industri



Pengembangan Rantai Pasok

1. **Kemitraan** antara IKM dan Industri Besar
2. **Hilirisasi** Sumber Daya Alam
3. Pengembangan **Produk Berteknologi Maju**



Pengembangan Ekspor & Investasi

1. **Diplomasi** ekonomi internasional
2. Keikutsertaan dalam **Global Value Chain**
3. Pembukaan **pasar baru**



Penguatan Pilar Industri Nasional

1. Peningkatan Penggunaan Produksi **Dalam Negeri** (P3DN)
2. Penerapan **teknologi maju 4.0** pada industri
3. Pengembangan skema pembiayaan industri

PRIORITAS INDUSTRI MANUFAKTUR:

Makanan & Minuman

Tekstil & Pakaian Jadi

Otomotif

Elektronik

Kimia dan farmasi

DAMPAK

1 **2.050**
SMK yang **Link and Match** dengan Industri

2 **34.000** Tenaga kerja lulusan Diklat 3 in 1

3 **20,0** persen
Proporsi nilai tambah IKM terhadap total nilai tambah industri

4 **13,0** persen
Kontribusi ekspor produk industri berteknologi tinggi

5 **9-10** persen
Pertumbuhan Ekspor Industri Pengolahan

6 **40** perjanjian
Jumlah Kesepakatan Internasional

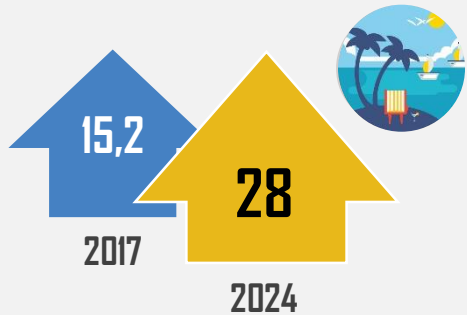
7 **5** persen
Pertumbuhan jumlah produk dalam negeri

8 **60** perusahaan
Jumlah perusahaan yang menerapkan teknologi maju

Diversifikasi Pariwisata Berkualitas

NILAI TAMBAH DARI PARIWISATA

DEVISA PARIWISATA
(Miliar USD)



“...mengenai pengembangan destinasi pariwisata prioritas, tiga tahun lalu sudah disampaikan akan dibangun 10 Bali baru tetapi sekarang kita baru memberi prioritas pada 5 lokasi terlebih dahulu...”

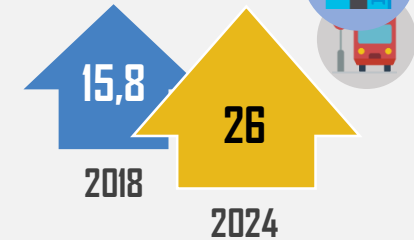
Presiden Joko Widodo

Kantor Presiden, Jakarta 15 Juli 2019

Lima lokasi adalah Lombok-Mandalika, Toba, Labuan Bajo, Borobudur, dan Manado-Likupang.

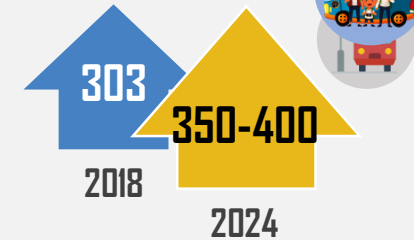
JUMLAH WISATAWAN MANCANEgara

Juta Kunjung



JUMLAH WISATAWAN NUSANTARA

Juta Perjalanan



JUMLAH TENAGA KERJA

Juta orang

